

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan spiritual secara seimbang. Selain menjalankan aktivitas akademik, mahasiswa juga sering terlibat dalam kegiatan non-akademik seperti organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, kepemimpinan, serta keterampilan sosial mahasiswa (Haryanti & Santoso, 2020:42).

Organisasi kemahasiswaan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa karena melalui organisasi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman sosial, kemampuan komunikasi, serta keterampilan bekerja sama yang tidak selalu diperoleh dalam proses perkuliahan di kelas. Aktivitas organisasi juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan dalam kehidupan sosial (Solikin, 2020:2).

Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik agar mahasiswa mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi sering kali mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara aktivitas perkuliahan dan kegiatan organisasi sehingga dapat mempengaruhi aktivitas akademik mereka (Dinata & Nurcahyo, 2024:620).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramanda, Sukirno, dan Riski menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya aktivitas dan tuntutan yang harus dijalani mahasiswa sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur waktu (Ramanda dkk., 2022:111).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Santoso terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik karena kesulitan mengatur waktu antara tugas perkuliahan dan aktivitas organisasi (Haryanti & Santoso, 2020:42).

Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang diperlukan mahasiswa untuk menghindari terjadinya prokrastinasi akademik. Manajemen waktu memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin baik kemampuan manajemen waktu seseorang maka semakin rendah kecenderungan individu tersebut untuk menunda pengerjaan tugas akademik (Anabillah dkk., 2022:189).

Secara psikologis, kemampuan manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur diri (*self-management*). Kemampuan manajemen diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif kuliah dan organisasi, yang berarti semakin baik kemampuan pengelolaan diri mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan penundaan tugas akademik (Ardini, 2017:516). Dalam perspektif Islam, pengaturan diri memiliki landasan spiritual yang kuat karena manusia diyakini akan mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya kesadaran akan pengawasan Allah dalam Surah Al-Hadid ayat 4:

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid: 4)

Ayat ini menjadi landasan konseptual dari *muraqabah*, yaitu kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap aktivitas manusia. Kesadaran tersebut mendorong individu untuk lebih berhati-hati, disiplin, dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Selain itu, pentingnya pengelolaan waktu ditegaskan dalam Surah Al-‘Asr:

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ③

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (QS. Al-Asr: 1-3)

Surah ini menunjukkan bahwa waktu merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Kerugian akan terjadi apabila waktu tidak dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks mahasiswa, kelalaian dalam mengelola waktu dapat berujung pada penundaan tugas, rendahnya produktivitas, serta ketidakseimbangan antara akademik dan organisasi.

Dalam perspektif Islam, pengendalian diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis tetapi juga berkaitan dengan kesadaran spiritual individu. Salah satu konsep penting dalam tasawuf yang berkaitan dengan kesadaran spiritual tersebut adalah konsep *muraqabah*. *Muraqabah* merupakan kesadaran seseorang bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia sehingga individu terdorong untuk menjaga perilaku dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2022:8).

Penelitian yang dilakukan oleh Cholili, Yudha, dan Mubarok menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *muraqabah* dan kontrol diri pada mahasiswa pengguna media sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *muraqabah* seseorang maka semakin baik pula kemampuan pengendalian dirinya (Cholili dkk., 2025:446).

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, *muraqabah* secara konseptual berpotensi berkontribusi terhadap kemampuan manajemen waktu. Kesadaran bahwa setiap aktivitas berada dalam pengawasan Allah dapat mendorong individu untuk tidak menyia-nyiakan waktu serta menghindari perilaku menunda pekerjaan.

Fenomena ini menjadi relevan dalam konteks mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang secara akademik mempelajari konsep-konsep spiritual

seperti *muraqabah*, namun dalam praktik keseharian masih menghadapi tantangan pengelolaan waktu.

Permasalahan pengelolaan waktu tersebut juga ditemukan pada mahasiswa yang aktif sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2026 melalui penyebaran kuesioner awal kepada 10 responden yang merupakan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, ditemukan bahwa 90% responden pernah mengalami hambatan dalam disiplin waktu. Hambatan tersebut meliputi kecenderungan menunda pengerjaan tugas, kesulitan menentukan prioritas antara kegiatan akademik dan organisasi, serta kurang konsisten dalam menjalankan jadwal yang telah dibuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam berbagai aktivitas akademik dan organisasi masih dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan waktu bagi pengurus HMJ Tasawuf dan Psikoterapi.

Permasalahan tersebut menjadi relevan untuk dikaji dalam perspektif Tasawuf dan Psikoterapi karena pengelolaan perilaku tidak hanya berkaitan dengan kemampuan psikologis, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kesadaran spiritual individu. Salah satu konsep dalam tasawuf yang berkaitan dengan kesadaran terhadap pengawasan Allah Swt. adalah *muraqabah*. *Muraqabah* merupakan kesadaran seorang hamba bahwa Allah Swt. senantiasa mengetahui, melihat, dan mengawasi seluruh ucapan, perbuatan, serta keadaan batinnya. Kesadaran tersebut dapat mendorong individu untuk menjaga perilaku, mengendalikan diri, dan menjalankan aktivitas secara lebih bertanggung jawab.

Secara teoretis, kesadaran terhadap pengawasan Allah tersebut berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya. Individu yang memiliki *muraqabah* diharapkan mampu menyadari setiap tindakan yang dilakukan, termasuk dalam penggunaan waktu dan pelaksanaan tanggung jawab. Kemampuan dalam mengendalikan diri tersebut secara konseptual dapat berkaitan dengan perilaku manajemen waktu, seperti menentukan prioritas, menyusun perencanaan, mengatur aktivitas, serta mengendalikan penggunaan waktu.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman spiritual dan implementasi perilaku manajemen waktu. Secara teoretis, mahasiswa yang memiliki tingkat *muraqabah* tinggi seharusnya memiliki kontrol diri yang lebih baik (Cholili dkk., 2025:446). Kontrol diri yang baik tersebut pada gilirannya diduga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola waktu secara efektif (Macan, 1994). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *muraqabah* dan manajemen waktu pada mahasiswa organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara *muraqabah* dengan manajemen waktu pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung menjadi penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan ilmiah: apakah kesadaran spiritual dalam bentuk *muraqabah* memiliki hubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Tasawuf dan Psikoterapi berbasis empiris serta menjadi dasar pembinaan mahasiswa organisasi yang mengintegrasikan nilai spiritual dan keterampilan manajemen diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik yang memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik (Dinata & Nurcahyo, 2024). Manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur prioritas, mengalokasikan waktu secara efektif, serta mengendalikan perilaku agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering mengalami hambatan dalam pengelolaan waktu, terutama ketika memiliki aktivitas organisasi yang tinggi.

Dalam perspektif tasawuf, konsep *muraqabah* menekankan kesadaran spiritual individu bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perilaku manusia

(Amelia, 2025), sehingga mendorong munculnya kontrol diri dan tanggung jawab dalam bertindak. Kesadaran spiritual tersebut secara teoretis berpotensi memengaruhi perilaku keseharian individu, termasuk dalam pengelolaan waktu. Namun, hubungan antara *muraqabah* dan manajemen waktu pada mahasiswa organisasi, khususnya pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, masih belum banyak diteliti secara empiris.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *muraqabah* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung?
2. Bagaimana tingkat manajemen waktu pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara *muraqabah* dengan manajemen waktu pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pentingnya manajemen waktu sebagai faktor pendukung keberhasilan akademik mahasiswa serta peran kesadaran spiritual dalam membentuk regulasi diri individu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara *muraqabah* dan manajemen waktu pada mahasiswa organisasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat *muraqabah* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung.
2. Mengetahui tingkat manajemen waktu pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung.

3. Menganalisis hubungan antara *muraqabah* dengan manajemen waktu pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya dalam kajian integrasi antara spiritualitas Islam dan perilaku psikologis mahasiswa. Konsep *muraqabah* yang selama ini banyak dikaji secara normatif diharapkan memperoleh penguatan empiris melalui pendekatan ilmiah kuantitatif, sehingga memperkaya kajian tasawuf dalam perspektif psikologi modern.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara kesadaran spiritual dan regulasi perilaku, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya *muraqabah* sebagai dasar pengendalian diri dalam mengelola waktu secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

- b. Bagi Organisasi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan karakter dan spiritualitas pengurus organisasi agar mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan organisasi.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan pendekatan pembinaan mahasiswa berbasis integrasi nilai spiritual dan pengembangan keterampilan personal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam pengembangan penelitian lanjutan terkait spiritualitas Islam, *Self-Regulation*, dan perilaku akademik mahasiswa.

E. Kerangka Berpikir

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dihadapkan pada berbagai tuntutan aktivitas, baik akademik maupun organisasi. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu mengatur waktu agar berbagai tanggung jawab dapat dilaksanakan secara seimbang. Manajemen waktu menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan dalam mengatur aktivitas, terutama dalam menentukan prioritas, menyusun perencanaan, mengendalikan penggunaan waktu, serta menjaga keteraturan dalam menjalankan kegiatan.

Menurut Macan et al. (1990), manajemen waktu merupakan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan waktu melalui empat aspek, yaitu penetapan tujuan dan prioritas (*Setting Goals and Priorities*), perencanaan dan penjadwalan (*Mechanics of Planning and Scheduling*), persepsi kontrol terhadap waktu (*Perceived Control of Time*), serta preferensi terhadap keterorganisasian (*Preference for Organization*). Keempat aspek tersebut menggambarkan kemampuan individu dalam menentukan kegiatan yang perlu didahulukan, menyusun aktivitas secara sistematis, mengendalikan penggunaan waktu, dan mempertahankan keteraturan dalam menjalankan berbagai kegiatan.

Dalam perspektif tasawuf, kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan perilaku dapat dikaitkan dengan kesadaran spiritual. Salah satu konsep yang berkaitan dengan kesadaran tersebut adalah *muraqabah*. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan bahwa *muraqabah* merupakan kesadaran hati yang terus-menerus bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi seluruh perbuatan manusia. Kesadaran tersebut mendorong individu untuk menjaga perilaku lahir maupun batin sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. (Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, 1998).

Dalam penelitian ini, *muraqabah* dioperasionalkan berdasarkan tiga aspek yang dikembangkan oleh Ernawati dan Maula (2026) berdasarkan konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, yaitu kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Allah (*Awareness of Allah's Presence and Supervision*), penyerahan diri kepada Allah (*Submission of the Self*), dan regulasi diri (*Self-Regulation*). Ketiga aspek tersebut secara konseptual memiliki keterkaitan dengan perilaku manajemen waktu.

Aspek kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Allah menggambarkan kesadaran individu bahwa setiap aktivitas yang dilakukan berada dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran tersebut dapat mendorong individu untuk menggunakan waktu secara lebih bertanggung jawab dengan memilih kegiatan yang penting dan bermanfaat, menyusun aktivitas secara terarah, serta menghindari penggunaan waktu untuk hal-hal yang kurang bernilai. Dengan demikian, aspek ini secara konseptual berkaitan dengan kemampuan menetapkan tujuan dan prioritas, merencanakan kegiatan, mengendalikan penggunaan waktu, serta menjaga keteraturan.

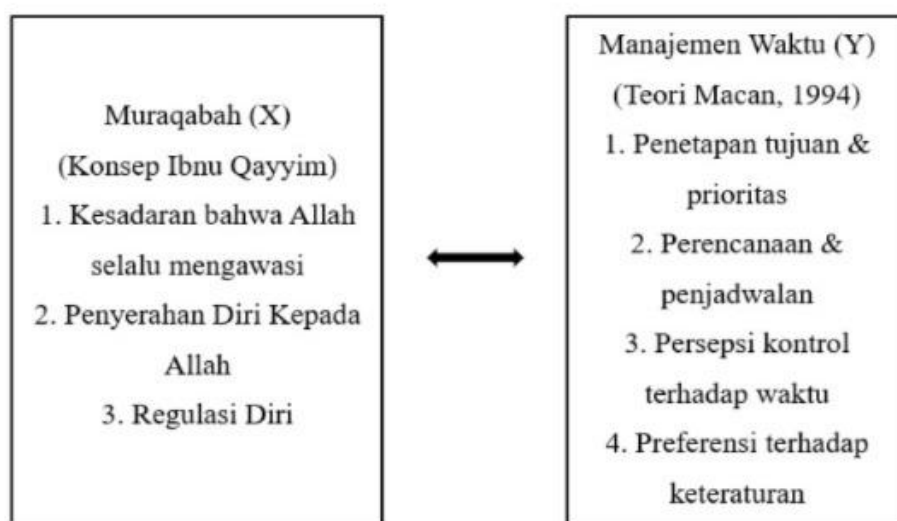
Aspek penyerahan diri kepada Allah menunjukkan sikap menerima dan menyerahkan hasil usaha kepada Allah Swt. tanpa menghilangkan kewajiban untuk tetap berusaha secara maksimal. Dalam konteks manajemen waktu, sikap tersebut dapat tercermin melalui kemampuan menjalankan tanggung jawab secara terarah, menentukan hal-hal yang perlu diprioritaskan, serta menyusun rencana sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Penyerahan diri juga membantu individu membedakan antara hal yang dapat dikendalikan melalui usaha dengan hasil akhir yang berada di luar kendalinya.

Sementara itu, aspek regulasi diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan perilaku agar sesuai dengan nilai dan tujuan yang diyakini. Kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen waktu karena individu perlu mengarahkan perilakunya agar tetap sesuai dengan tujuan dan prioritas, menjalankan rencana yang telah dibuat, mengendalikan penggunaan waktu, serta mempertahankan keteraturan dalam menjalankan berbagai aktivitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ketiga aspek *muraqabah* memiliki keterkaitan konseptual dengan perilaku manajemen waktu. Kesadaran akan pengawasan Allah dapat mendorong penggunaan waktu secara bertanggung jawab, penyerahan diri kepada Allah dapat mendukung individu dalam menjalankan usaha dan tanggung jawab secara terarah, sedangkan regulasi diri membantu individu mengendalikan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan dan rencana. Oleh karena itu, *muraqabah* secara teoritis diduga memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan dan prioritas, merencanakan dan menjadwalkan kegiatan, mengendalikan penggunaan waktu, serta menjaga keteraturan dalam menjalankan aktivitas.

Hubungan tersebut selanjutnya digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian yang menempatkan *muraqabah* sebagai variabel X dan manajemen waktu sebagai variabel Y. Arah panah dari variabel *muraqabah* menuju variabel manajemen waktu menunjukkan arah hubungan yang secara teoritis diduga dalam penelitian ini. Arah panah tersebut tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan menunjukkan hubungan antara kedua variabel yang selanjutnya diuji secara empiris melalui pendekatan korelasional.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *muraqabah* sebagai variabel X terdiri atas tiga aspek, yaitu kesadaran akan kehadiran dan pengawasan Allah, penyerahan diri kepada Allah, dan regulasi diri. Sementara itu, manajemen waktu sebagai variabel Y terdiri atas empat aspek, yaitu penetapan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, persepsi kontrol terhadap waktu, dan preferensi terhadap keterorganisasian. Panah yang menghubungkan kedua variabel menunjukkan dugaan adanya hubungan antara *muraqabah* dengan manajemen waktu. Hubungan tersebut selanjutnya diuji secara empiris pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Periode 2025–2026 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Kebenaran teori harus dibuktikan melalui fakta-fakta dan data-data yang dikumpulkan. (Sugiyono, 2017). Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yang pertama yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Penelitian (H_1). H_0 adalah hipotesis yang menyatakan kesalahan atau ketidakbenaran dari suatu gejala atau fenomena yang ada. Sedangkan H_a adalah anggapan atau hipotesis dari peneliti dalam sebuah gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *muraqabah* dengan manajemen waktu pada pengurus HMJ Tasawuf dan Psikoterapi UIN Bandung.
2. Hipotesis Penelitian (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara *muraqabah* dengan manajemen waktu pada pengurus HMJ Tasawuf dan Psikoterapi UIN Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen waktu dan dimensi spiritualitas telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik menghubungkan

muraqabah dengan manajemen waktu masih relatif terbatas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anabillah, Febriansyah, dan Atmaja (2022) menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Artinya, semakin baik kemampuan manajemen waktu mahasiswa, maka semakin rendah tingkat penundaan tugas yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi dan menunjukkan bahwa pengelolaan waktu merupakan faktor penting dalam efektivitas akademik mahasiswa (Anabillah dkk., 2022). Penelitian ini relevan karena menegaskan pentingnya manajemen waktu sebagai variabel perilaku akademik.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardini (2017) mengkaji hubungan antara manajemen diri dan orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif kuliah dan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diri memiliki hubungan signifikan dengan rendahnya prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan faktor penting dalam pengelolaan waktu mahasiswa yang memiliki aktivitas ganda (Ardini, 2017). Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa faktor internal berperan dalam efektivitas manajemen waktu.
3. Selanjutnya, penelitian oleh Cholili dkk. (2025) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *muraqabah* dan kontrol diri pada mahasiswa pengguna media sosial. Mahasiswa yang memiliki tingkat *muraqabah* tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengatur perilaku digitalnya (Cholili dkk., 2025). Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa *muraqabah* sebagai kesadaran spiritual berkontribusi terhadap pengendalian diri individu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) mengenai implementasi *muraqabah* terhadap perilaku menyontek menunjukkan bahwa penerapan nilai *muraqabah* dapat menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang akademik. Siswa yang memiliki kesadaran akan pengawasan Allah

cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam bertindak (Lestari, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa *muraqabah* memiliki implikasi pada perilaku disiplin dan tanggung jawab akademik.

5. Selain itu, penelitian oleh Ramanda, Sukirno, dan Riski (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-organisasi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban aktivitas dan kurang optimalnya pengelolaan waktu (Ramanda dkk., 2022). Penelitian ini relevan karena subjeknya memiliki karakteristik yang mirip dengan penelitian ini, yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting dalam efektivitas akademik mahasiswa, dan faktor internal seperti regulasi diri serta kesadaran spiritual (*muraqabah*) memiliki hubungan dengan pengendalian perilaku. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi atau hubungan *muraqabah* dengan kontrol diri dan perilaku jujur. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *muraqabah* dan manajemen waktu pada mahasiswa organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.